

# Pemberdayaan Sektor Pariwisata Terhadap Sistem Perekonomian Dan Kesejahteraan di Desa Wonodadi Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri

1ToniHardianto,2PranichayudhaR.,M.Pd  
PendidikanGeografi,UniversitasVeteranBangunNusantaraSukoharjo  
Email:[hardiantoni7@gmail.com](mailto:hardiantoni7@gmail.com)

## ABSTRAK

Pemberdayaan sektor pariwisata terhadap sistem perekonomian dan kesejahteraan di Desa Wonodadi disini membutuhkan peran masyarakat lokal dalam pengembangannya. Disini dapat dilakukan melalui tahap perencanaan, implementasi, dan pengawasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlibatan masyarakat lokal dalam pemberdayaan desa wisata dan pengembangan ini dapat membawa dampak yang positif bagi sistem perekonomian masyarakat lokal di Desa Wonodadi, diantaranya: berupa penghasilan masyarakat sekitar meningkat, meningkatkan peluang kerja dan berusaha bagi masyarakat lokal, dan meningkatkan pendapatan pemerintah melalui retribusi wisata. Peran pemerintah yang kurang dominan dapat dimanfaatkan masyarakat sekitar dalam pengembangan desa wisata dan dapat meningkatkan ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi. Pengumpulan data ini dilakukan dengan metode wawancara mendalam dan angket yang diisi langsung oleh warga lokal. Metode analisis yang digunakan adalah analisis SWOT (Strengths, Weakness, Opportunities, dan Threats).

*Kata Kunci : Sektor Pariwisata, Sistem Perekonomian, Kesejahteraan di Desa*

## ABSTRACT

*Empowerment of the tourism sector by the economic and welfare system in Wonodadi Village here requires the role of the local community. Development here can be done through the stages of planning, implementation, and supervision. This study aims to determine the involvement of local communities in the empowerment of tourism village and this development can have a positive impact on the economic system of local communities in Wonodadi Village, among others: In the form of increasing the income of the surrounding community, increasing job and business opportunities for local communities, and increasing income. Government through tourist levies. The less dominant role of government can benefit the surrounding community in the development of tourist villages and can increase the space for the community to participate. This data collection was carried out using an in-depth method and questionnaires filled out directly by local residents. The analytical method used is SWOT*

*Analysis (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats)*

*Keywords: Tourism Sector, Economic System, Village Welfare*

## PENDAHULUAN

Wonodadi adalah salah satu desa di Kecamatan Pracimantoro, Kabupaten Wonogiri yang berada di pegunungan seribu, yang memiliki ketinggian 300-600, dengan kemiringan lahan yang relative berbeda-beda. Dusun Salam Merupakan dusun yang memiliki kemiringan lahan paling curam dibandingkan dusun yang lainnya, kemiringan lahanya berada pada angka 31-46%. Topografi desa ini berbukit-bukit dengan kemiringan mencapai 31-46%, sehingga lahan didesa ini dibuat terasering. Persawahan sebagai lahan utama bagi penghidupan penduduk juga harus dibuat dengan bertingkat tingkat (berteras), selain untuk memenuhi fungsi utamanya sebagai pengatur irigasi persawahan, juga merupakan cermin dari kebudayaan lokal yang ada disini, khususnya bertahannya sistem mata pencaharian dibidang pertanian.

Berdasarkan data penelitian, terdapat 2 sektor wisata yang ada di Desa Wonodadi yaitu Goa Putri Kencana dan Salam Vilage. Menurut Bapak Darmadi sebagai pengelola Goa Putri Kencana sejak tahun 2015 ini dianggap kurang berkembang pesat, dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat sekitar dan kepedulian pemuda karang taruna sehingga tidak ada daya tarik yang disajikan dalam obyek wisata ini hanya bergantung terhadap lingkungan yang masih alami. Sehingga diperlukan kepedulian masyarakat untuk penataan ulang kawasan. Sedangkan Menurut Jarkoni pengelola Salam Vilage sejak tahun 2017, obyek wisata ini baru dikelola oleh masyarakat sekitar. Untuk dinas pembangunan infrastruktur pendukung sekitar seperti, jalan, area parkir, tempat ibadah, dan ikon-ikon baru yang unik untuk menjadi tambahan daya tarik bagi setiap pengunjung yang hendak datang. Pemberdayaan masyarakat disini harus berfokus pada pengembangan kebudayaan lokal, pelatihan kreatifitas masyarakat, pelatihan wirausaha dan pelatihan-pelatihan lainnya yang berpengaruh pada kemajuan desa wisata disini.

Pengembangan yang dilakukan diatas, perlu untuk dikaji agar dapat mengetahui sejauh mana manfaat pengembangan desa wisata Wonodadi terhadap ekonomi masyarakat lokal. Keberhasilan pengembangan desa wisata adalah sejauh mana kegiatan desa wisata ini mampu merubah pola pikir masyarakat sekitar untuk lebih peduli lagi terhadap potensi pariwisata yang ada disekitar untuk dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokalnya. Pariwisata akan dianggap gagal jika manfaat ekonomi dari kegiatan wisata justru dinikmati oleh orang-orang luar atau pemodal besar, sedangkan masyarakat lokalnya justru termarginalkan secara ekonomi. Untuk itulah penelitian mengenai dampak pengembangan pariwisata terhadap ekonomi masyarakat lokal sangat perlu dilakukan sebagai salah satu upaya control pembangunan ekonomi berbasis kepariwisataan. (Hariyanto, 2016) dalam (Hermawan, 2016).

Untuk mengkaji pengembangan desa wisata ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan sebagai upaya mengungkap fenomena secara mendalam melalui pandangan dan pengalaman masyarakat. Keuntungan dari pendekatan ini adalah dapat memperoleh perspektif yang lebih alami tentang kehidupan masyarakat dan membuka eksplorasi yang lebih rincitentang pandangan individu dalam masyarakat. Menurut Lewis, 2003 dalam (Dewietal., 2013).

Data yang digunakan didalam studi ini adalah data primer dan data sekunder. Untuk menghasilkan data primer kita menggunakan wawancara secara individu dengan pengelola untuk memperoleh pandangan dan informasi mengenai keikutsertaan masyarakat dalam proses pengembangan desa wisata. Teknik ini bermanfaat dalam penelitian sosial karena wawancara mendalam dapat menggali keterangan dan pengamatan terhadap masyarakat yang lebih mendalam. Panduan wawancara digunakan sebagai acuan untuk mendapatkan data dari orang-orang yang menjadi informan. Wawancara dan pengamatan lapangan dilakukan dengan

pengelola, pemilik usaha warung jajanan. Pemilihan informan dilakukan secara snowball sampling, dengan tetap mempertimbang kan analisis SWOT. Kriteria pemilihan informan didasarkan pada:

1. Berkaitan langsung dengan pengembang desa wisata,
2. Wisatawan yang berkunjung ketempat wisata tersebut, dan
3. Para pemilik usaha jajanan yang ada disekitar wisata tersebut.

Selain data primer dari wawancara, pengamatan langsung juga digunakan sebagai kombinasi dari hasil wawancara mendalam dalam penelitian kualitatif dapat menghasilkan data komprehensif yang bermakna. Selain data primer, digunakan juga data sekunder. Data sekunder yang digunakan berasal dari buku, jurnal-jurnal, website, dan sumber-sumber lain. Ketersediaan data di Desa Wonodadi cukup lengkap sehingga sangat membantu dalam studi ini. Data dikumpulkan dan dianalisis dengan metode analisis SWOT. Data dievaluasi dan dibahas sesuai dengan tinjauan pustaka dan dibandingkan dengan data yang ada.

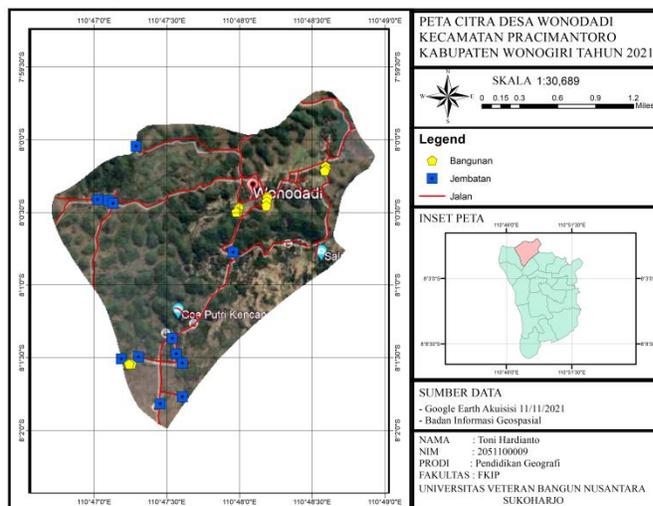
## PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Objek Penelitian

Desa Wonodadi terletak di Kecamatan Pracimantoro, Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah. Jarak desa Wonodadi ke ibu kota kecamatan adalah 3,5 km, jarak dengan ibu kota kabupaten adalah 28 km. Desa Wonodadi berada di dataran tinggi 300-600 meter dari permukaan laut, memiliki bentang wilayah berupa pegunungan kemiringan lahan yang relatif berbeda-beda. Jumlah pertumbuhan di desa Wonodadi di tahun 2020 sebanyak 3014 jiwa, dengan luas wilayah 966 Ha (6,79% luas wilayah di Pracimantoro). Desa Wonodadi secara administratif terbagi ke dalam 8 dusun yaitu Wonosobo, Surodadi, Ngerboh, Salam, Jojo Godang, Gunungan, dan Kerok.

Gambar 1

Peta wilayah Desa Wonodadi



### Perekonomian Masyarakat di Desa Wonodadi

Masyarakat lokal di Desa Wonodadi hampir sebagian besar penduduknya bermata pencaharian utama di sektor pertanian yang dikelola secara individu, namun ada juga usaha disektor lain yang sifatnya individual maupun kelompok misalnya:

1. Peternakan sapi, kambing, perkebunan (buah-buahan seperti mangga, dan pisang)
2. Industri kerajinan bamboo
3. Industri makanan olahan seperti kripik pisang, kripik kacang, tempe dan lain-lain,

### Upaya Pengembangan Desa Wisata Wonodadi

Upaya pengembangan wisata di Desa Wonodadi yang dilakukan dinas pengelola antara lain:

1. Pengembangan ikon-ikon baru untuk menambah daya tarik wisata di desa Wonodadi.
2. Pengembangan Amenities (sarana dan prasarana wisata) di sekitar obyek wisata.
3. Pengembangan aksesibilitas wisata di desa Wonodadi.
4. Pemberdayaan masyarakat.

5. Menjalin kerjasama dalam pengembangan dan pemberdayaan misalnya dalam hal pemasaran obyek wisata.

### **Partisipasi Masyarakat dalam Tahap Perencanaan**

Partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan ini meliputi keterlibatan masyarakat sekitar dalam mengidentifikasi rumusan masalah, tujuan pemberdayaan desa wisata, dan arah pengembangan desa wisata. Masyarakat Wonodadi mengaku tidak terlibat dalam identifikasi masalah dan tidak ikut terlibat dalam pengembangan desa wisata. Mereka mengaku jarang sekali diajak berdialog dalam mengidentifikasi kebutuhan masyarakat lokal. Hal ini terjadi, karena:

1. Gagasan pengembangan desa wisata dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Wonogiri tanpa melibatkan masyarakat, sehingga masyarakat Wonodadi kurang memahami latar belakang pengembangan desa wisata,
2. Masyarakat lokal tidak berkekuatan untuk berpartisipasi aktif dalam arti ikut memberi warna terhadap keputusan yang akan diambil oleh pengelola kepariwisataan.
3. Masyarakat lokal hanya menjalankan apa yang diprogramkan oleh pemerintah, misalnya pembangunan fasilitas wisata.

Sehingga partisipasi yang dilakukan masyarakat tergolong semu, dan bentuk partisipasi yang dilakukan tidak menunjukkan hasil yang signifikan. Diharapkan partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat Wonodadi seharusnya bersifat aktif dan langsung. Dengan Mekanisme ini masyarakat Wonodadi tidak terbiasa berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata ini, dan hanya bergantung terhadap pemerintah dan pihak pengelola saja. Kondisi seperti ini jika terus berlanjut akan berakibat pada kurangnya respons, antusiasme, dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan aset-aset di wilayah mereka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa warga mengaku jarang berkontribusi langsung dalam pertemuan di desa, bahkan menyatakan jarang sekali mengetahui ada pertemuan yang membahas pengembangan desa wisata. Pertemuan-pertemuan itu biasanya dihadiri oleh tokoh masyarakat, pengelola wisata, dan dinas, sekaa (kelompok) teruna-teruni, warga masyarakat yang berpendidikan, misalnya guru, pegawai negeri sipil yang secara resmi diundang oleh kepala desa., Kondisi ini mengindikasikan bahwa pengembangan desa wisata belum sepenuhnya melibatkan seluruh lapisan masyarakat karena dominasinya adalah golongan menengah ke atas, orang berpendidikan, dan para pemimpin informal.

### **Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat**

Sebagai sebuah pendekatan, model yang dirumuskan harus merepresentasikan partisipasi masyarakat dalam setiap aspeknya. Harapannya masyarakat Wonodadi dalam pengembangan desa wisata kedepan adalah:

1. Perlunya hubungan harmonis antara manusia dengan Tuhan (parahyangan), dengan sesamanya (pawongan), dan dengan alam lingkungannya (palemahan) guna mencapai kesejahteraan lahir batin,
2. Melibatkan secara penuh terhadap masyarakat dalam pengembangan desa wisata,
3. Menghargai hak-hak masyarakat lokal,
4. Tetap memperhatikan kelestarian lingkungan,

5. Pemanfaatan lahan untuk pembangunan ikon-ikon baru sebagai tambahan obyek wisata, dan
6. Dibentuknya kelembagaan sendiri untuk pengelolaan desa wisata yang merangkul masyarakat lokal yang dapat dipertanggung jawabkan terhadap desa atau adat.

Dalam pelaksanaannya nanti harus menjamin masyarakat dapat lebih banyak terlibat di dalamnya agar program pengembangan desa wisata berjalan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Untuk menjamin hal itu dirumuskan hal-hal sebagai berikut:

1. Masyarakat lokal menjadi sentral utama dalam subjek dari semua proses pengembangan desa wisata, sehingga masyarakat akan terdorong dan mampu menyejahterakan masyarakat lokalnya,
2. Pengembangan desa wisata membutuhkan tiga unsur utama, yaitu pemerintah, swasta, dan perguruan tinggi, yang masyarakat lokal menjadi pemangku kepentingan dari kerja sama tersebut,
3. Ketiga pemangku kepentingan harus berada pada posisi yang sejajar dalam melakukan kerja sama serta saling menghormati,
4. Dibentuknya kelembagaan sendiri untuk pengelolaan desa wisata yang merangkul masyarakat lokal yang dapat dipertanggung jawabkan terhadap desa atau adat yang dapat memberikan umpan balik untuk di setiap jenjang organisasi,
5. Warga masyarakat yang memiliki identitas yang diakui peranannya sebagai partisipan dalam proses pengambilan keputusan, dan
6. Pengembangan desa wisata untuk memperkuat kemampuan masyarakat lokal dalam mengarahkan dan mengatasi aset-aset yang dimiliki pada potensi alamnya.

Dalam Pelaksanaannya nanti harus lebih memperhatikan fungsi manajemen dan sumber daya yang dimiliki (SDM, peralatan, modal, material, dan informasi). Agar pelaksanaan hubungan antar pemangku kepentingan tersebut dapat lebih terarah, peran dan tanggung jawab masing-masing harus jelas. Peran dan Kewenangan Pemerintah, yaitu:

1. Melakukan pembinaan terhadap kerajinan dan kuliner khas desa sebagai unsur kenangan wisata,
2. Melakukan penataan dan konservasi lingkungan di kawasan yang menjadi ciri khas desa wisata,
3. Melakukan perbaikan/pengadaan infrastruktur persampahan dan sanitasi,
4. Melakukan gerakan masyarakat untuk mewujudkan sapta pesona,
5. Melakukan pembuatan informasi dan fasilitas kepariwisataan,
6. Melakukan perbaikan/peningkatan kualitas ruang publik, pedestrian dan landscape Mesa/lingkungan untuk mendukung sapta pesona, dan
7. Dukungan pemberdayaan terhadap kelompok sadar wisata (Pokdarwis ) dalam pelestarian lingkungan pariwisata (kawasan Hutan, dan sawah).

Peran dan Kewenangan Swasta (Investor, Perguruan Tinggi, LSM, pelaku pariwisata lainnya). yaitu:

1. Melakukan promosi terintegrasi antar pengelola objek wisata untuk menggerakkan kunjungan wisatawan antar objek wisata,
2. Pembuatan dan pemasaran paket-paket wisata yang kompetitif yang terjangkau masyarakat,
3. Pelatihan kewirausahaan, pelatihan keterampilan individual terkait usaha di bidang pariwisata (pelatihan bahasa Inggris , pelatihan hospitality, pelatihan mengenal budaya, dan karakteristik wisatawan dalam dan luar negeri),
4. Pengembangan kelompok usaha bersama masyarakat, dan
5. Menjalankan bisnis perhotelan, restoran, souvenir, dan lain-lain.

Peran masyarakat Lokal, yaitu:

1. Menyediakan sebagian besar atraksi sekaligus menentukan kualitas produk wisata. Pengelolaan lahan pertanian secara tradisional, kerajinan tangan dan kebersihan merupakan beberapa contoh peran yang memberikan daya tarik bagi pariwisata,
2. Pelaku budaya, misalnya, kesenian yang menjadi salah satu daya tarik wisata, dan
3. Penyedia akomodasi dan jasa pemandu wisata, penyediaan tenaga kerja , produk makanan khas, kerajinan lokal, kesenian lokal, dan sebagainya.

Peran dan Kewenangan Badan Pengelola, yaitu:

1. Badan pengelola sebagai pengelola utama dan pengarah dalam perlindungan, perawatan, pelestarian guna mempertahankan fungsinya sebagai desa wisata (cultural and natural heritage),
2. Melakukan pengaturan yang diperlukan dalam rangka pengembangan desa Wisata,
3. Menyediakan dan mengoperasikan segala fasilitas untuk menunjang kegiatan usaha,
4. Memberikan dan mencabut izin penempatan, menetapkan persyaratan- persyaratan, dan menetapkan serta melakukan pungutan segala usaha komersial di tempat wisata,
5. Menetapkan dan memungut biaya/retribusi dan pungutan lainnya atas pemanfaatan fasilitas yang tersedia dan hasil seluruhnya merupakan pendapatan badan pengelola,
6. Melakukan perencanaan dalam bidang pengembangan atraksi/produk wisata, pengembangan fasilitas wisata,
7. Melakukan pengorganisasian dalam bidang penguatan dan pengembangan kelembagaan,
8. Melakukan pengarah untuk peningkatan kompetensi pengelola objek wisata agar sesuai dengan tujuan pengembangan desa wisata yang berkelanjutan, dan
9. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap aktivitas kepariwisataan agar tercapainya tujuan pengembangan desa wisata yang berkelanjutan.

### **Dampak Terhadap Pendapatan Masyarakat Lokal**

Pengembangan pariwisata di Desa Wisata Wonodadi diharapkan dapat berdampak secara positif pada sistem perokonomian masyarakat cukup berkembang, karena dapat membuka peluang usaha bagi masyarakat seperti tempat parkir, penjualan aneka makanan ataupun minuman dan kerajinan dari masyarakat lokal di area wisata akan menjadi tambahan penghasilan tersendiri bagi masyarakat lokal. Pengembangan pariwisata di Desa Wisata Wonodadi juga dapat membuka banyak peluang baru bagi masyarakat untuk mendapatkan penghasilan tambahan

selain dari sektor pertaniannya. Sedikit demi sedikit masyarakat lokal dapat merasakan dampak dan manfaat dari pemberdayaan desa wisata dapat menambah penghasilan selain daripada sektor pertanian.

### **Dampak Terhadap Kesempatan Kerja dan Berusaha**

Pengembangan Pariwisata di Desa Wisata Wonodadi nantinya diharapkan dapat berkontribusi positif terhadap peningkatan kesempatan kerja serta mengurangi pengangguran di masyarakat Desa Wonodadi. Pemuda di Desa Wonodadi masih banyak yang tidak memiliki pekerjaan diharapkan dengan adanya pengembangan desa wisata ini dapat mengurangi pengangguran bagi pemuda didesa Wonodadi. Selain dapat meningkatkan peluang kerja, Pengembangan pariwisata juga dapat melahirkan beberapa jenis usaha baru baik di sektor pariwisata, maupun bentuk usaha pendukung.

## **SIMPULAN**

Peran pemerintah diharapkan menjadi fasilitator dengan memberikan peran dan manfaat yang lebih besar kepada masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan pariwisata berbasis partisipasi masyarakat belum terwujud di wilayah ini. Masyarakat masih belum bisa menjadi subjek pembangunan, tetapi masih menjadi objek pembangunan. Masyarakat lokal khususnya masyarakat Desa Wonodadi masih perlu diajak untuk mengembangkan desa wisata tersebut. Dalam hal ini pengembangan desa wisata diharapkan dapat membawa dampak yang positif bagi perkembangan ekonomi masyarakat lokal di Desa Wonodadi, diantaranya dapat meningkatnya penghasilan masyarakat Desa Wonodadi, meningkatnya peluang kerja dan berusaha masyarakat lokal di sektor pariwisata, dengan adanya arah pengembangan ini dapat menumbuhkan rasa kebanggaan masyarakat lokal untuk bekerja dan berusaha di desanya sendiri, pendapatan pemerintah melalui retribusi wisata lebih meningkat. Arah pengembangan desa wisata harus ada jaminan masyarakat untuk dapat terlibat langsung di dalamnya. Untuk menjamin dalam pengembangan desa wisata ini harus lebih memberikan peran masyarakat yang lebih besar dengan membuka ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi. Selama ini masyarakat tidak dibiasakan untuk berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata tersebut. Selain pembangunan bersifat fisik, pemberdayaan masyarakat lokal juga harus selalu digiatkan demi terciptanya masyarakat wisata yang kompeten dan mandiri secara ekonomi, serta siap mengoptimalkan peluang-peluang ekonomi yang muncul dari kegiatan desa wisata.

## **SARAN**

Berdasarkan isi artikel ini, penulis menyarankan bahwa pengembangan desa wisata harus lebih ditingkatkan dan ada jaminan masyarakat untuk dapat terlibat langsung di dalamnya karena masyarakat sangat berperan besar untuk untuk memajukan dan menyejahterakan desa wisata khususnya di desa Wonodadi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, M. H. U., Fandeli, C., & Baiquni, M. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara*, 3(2), 117-226, <https://doi.org/10.22146/kawistara:3976>
- Hermawan, H. (2016). Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*, 2). <https://doi.org/10.31219/osf.io/xhkww>
- Hendriawan., Nandang., Mulyanie Erni. (2018). Analisis Potensi Pariwisata Air Terjun Di Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Geografi*, 15(1)
- Mareni, Ni Ketut, Septiviari A.A. Istri M. (2018). Peranan Pariwisata Bahari Dalam Pemberdayaan Dan Peningkatan Taraf Ekonomi. *Masyarakat Lokal Di Desa Les Kecamatan Tejakula*. Jakarta: Universitas Bunda Mulia
- Mamonto Nazlina., Gosal TAMRonny., & Singkoh, Frans. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menunjang Sektor Pariwisata Sebagai Pendukung Perekonomian (Studi DI Desa Mooat Kec.Modayag Kab.Bolaang Mongondow Timur). *Jurnal Eksekutif*, 1(1)
- Meriyanti, Aminuyati, & Herkulana. (2019). Pengaruh Pariwisata Temajuk Dan Pemberdayaan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sambas. *Jurnal Pendidikan Pembelajaran*, 8(10)
- Muzaqi, Ajie Hanif., Hanum Fauziah. (2020). Model Quadruple Helix dalam Pemberdayaan Perekonomian Lokal Berbasis Desa Wisata di Desa Duren Sari Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 42)
- Risman Apep., Wibhawa, Budhi., & Fedryasyah, M. (2016). Kontribusi Pariwisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia. *PROSIDING KS RISET & PKM* 3(1)